

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan mencari hubungan *assosiatif* yang bersifat *kausal*. Sugiyono, (2016:36) menyatakan bahwa “ bahwa penelitian *assosiatif* adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)”. Untuk menganalisis variabel independen: (X) yang terdiri dari variabel Fasilitas wisata dan Kualitas Pelayanan terhadap variabel dependen yaitu kepuasan pengunjung (Y), maka dalam penelitian ini digunakan teknis analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat di uji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen yaitu Fasilitas Wisata (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2) terhadap variabel dependen (Y), yaitu kepuasan pengunjung.

1.2. Obyek Penelitian

Menurut Sugiyono, (2012:38), Obyek penelitian adalah “ sifat atau atribut nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun sebagai obyek penelitian adalah variabel independen (X) yang terdiri dari Fasilitas wisata (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2), terhadap variabel independen (Y) berupa kepuasan pengunjung di wisata Hutan Bambu di Lumajang.

1.3. Sumber Data dan Jenis Data

1.3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal dan eksternal, sebagai berikut :

a. Internal

Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi tersebut” (Kuncoro, 2013:148). Data internal berkenaan dalam berkenaan dengan informasi yang telah ada di dalam perusahaan dimana permasalahan riset muncul. Jika data tersedia sesuai dengan kebutuhan permasalahan, informasi dapat dipenuhi dengan sedikit atau bahkan tanpa biaya. Keunggulan utama menggunakan data internal adalah karena biaya dan waktu yang digunakan rendah” (Amirullah, 2013:119).

Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang berupa jumlah kunjungan wisatawan tahun 2015 – 2017.

b. Eksternal

Data eksternal merupakan data yang berasal dari dari luar organisasi tersebut” (Kuncoro, 2013:148).

Data eksternal yang berupa data hasil dari penyebaran kuesioner kepada responden atau wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Hutan Bambu Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang.

1.3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data ordinal, Kuncoro, (2013:148).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu wisatawan yang berkunjung di obyek wisata Hutan Bambu Lumajang dari hasil wawancara dengan wisatawan Hutan Bambu Lumajang.

b. Data sekunder

Jenis data yang digunakan dalam penelitian inia adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data atau sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. “Data sekunder adalah data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan riset tertentu saja” (Amirullah, 2013:116)

Data sekunder diperoleh berdasarkan data kunjungan wisatawan ke obyek wisata Hutan Bambu Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang dalam per bulan periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2017 dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang.

1.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1.4.1. Populasi

Sugiyono, (2015:119). “Populasi adalah merupakan keseluruhan objek atau subyek yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan ruang lingkup yang akan diteliti”. Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit kecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan” (Kuncoro, 2013:123).

Populasi penelitian ini adalah pengunjung wisata Hutan Bambu di Desa Penanggal Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang yang berjumlah 30 orang.

1.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakter byang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2015:149).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel random sederhana (*simple random sampling*) adalah desain yang paling sederhana dan mudah, prinsip pemilihan sampel ini adalah setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih” (Kuncoro,2013:127).

Metode penentuan ukuran sampel yang digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Roscoe dalam bukunya *For Business* (1982:253) seperti yang dikutip dalam (Sugiyono, 2015:164), sebagai *research methods* berikut :

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 (sepuluh) kali dari jumlah variabel yang diteliti, termasuk di dalamnya adalah jumlah variabel independen dan dependen.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Berdasarkan pendapat diatas maka sampel dalam penelitian ini merujuk kepada jumlah variabel, yaitu 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, jadi jumlah variabel dalam penelitian ini 3 (tiga) variabel. Sampel yang diambil sebanyak 3 (tiga) variabel x 10 responden = 30 sampel

1.5. Teknik Pengumpulan Data

1.5.1. Observasi

“Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner“, Sugiyono, (2016:196).

“Observasi merupakan proses suatu yang kompleks, dan proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses–proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar” Sugiyono, (2015:235).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah datang dan mengamati secara langsung obyek penelitian yaitu dengan mengamati fasilitas dan kualitas

pelayanan yang diberikan oleh pihak wisata pada pengunjung wisata Hutan Bambu.

1.5.2. Wawancara

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil” (Sugiyono, 2008:137). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan orang yang mengelola wisata Hutan Bambu.

1.5.3. Dokumentasi

“Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, buku atau arsip yang ada di perusahaan yang telah dipublikasikan dan dikaitkan dengan penelitian” Sugiyono (2016:147).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambaran umum dan menyalin data kunjungan wisatawan di Hutan Bambu. Dokumentasi gambar atau foto di obyek wisata Hutan Bambu, baik melalui dokumentasi pribadi peneliti maupun dokumentasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang.

1.5.4. Kuesioner

“Kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”, Sugiyono, (2015:193).

Hasil kuesioner akan diberi skor pada tiap-tiap jawaban dari tiap butir pertanyaan. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert yaitu:

Sangat setuju (SS) diberi skor	5
Setuju (ST) diberi skor	4
Ragu-ragu (RG) diberi skor	3
Tidak setuju (TS) diberi skor	2
Sangat tidak setuju (STS) diberi skor	1

1.6. Variabel Penelitian

1.6.1. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2015:38) “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya”.

Variabel dalam penelitian ini terdiri 3 (tiga) variabel yaitu 2 (dua) variabel independen atau bebas dan 1 (satu).

a. Variabel Independen

“Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif” Sugiyono, (2015:96). Variabel yang dilambangkan dengan (X) ini memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependennya.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah :

- a) Fasilitas Wisata (X_1)
- b) Kualitas Pelayanan (X_2)

b. Variabel Dependen

“Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen dan sering di sebut sebagai variabel konsekuensi”. Sugiyono(2015:97). Hakekat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenai berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabilitas dari faktor inilah yang berusaha yang dijelaskan oleh seorang peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah kepuasan pengunjung (Y).

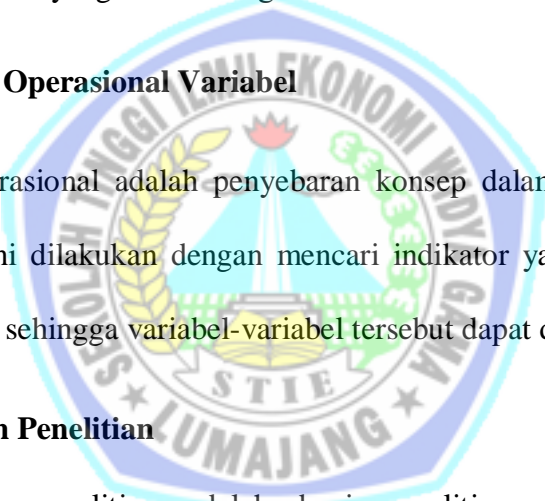
1.6.2. Definisi Konseptual Variabel

a. Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata menurut Rai Utama, (2017:137), “adalah prasarana semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan dan sarana pariwisata adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung”.

b. Kualitas Pelayanan

Menurut Purushotama, (2010:5) menyatakan “kualitas sebagai *achieving the customer and stakeholder satisfactions while adhering to business ethics, human values and the statutory, legal and regulatory requirement* (mencapai

kepuasan pelanggan dan pemangku kepentingan sementara mengikuti etika bisnis, nilai-nilai kemanusiaan dan persyaratan hukum, hukum dan peraturan)”.


c. Kepuasan Pengunjung

Kepuasan wisatawan menurut Rai Utama, (2017:200) “penilaian evaluatif konsumen setelah melakukan pembelian atau purnabeli yang dihasilkan dari seleksi pembelian spesifik. Salah satu tujuan penting bagi aktivitas bisnis. Kepuasan wisatawan juga dipandang sebagai salah satu indikator terbaik untuk meraih laba dimasa yang akan datang”.

1.6.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penyebaran konsep dalam kegiatan yang lebih kongkrit. Hal ini dilakukan dengan mencari indikator yang tepat dari masing-masing variabel sehingga variabel-variabel tersebut dapat dihitung dengan tepat.

1.7. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah bagi peneliti yang digunakan dalam mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Instrumen disusun berdasarkan operasionalisasi variabel yang telah dibuat dengan disusun berdasarkan skala yang sesuai “ Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, (2014:112). Secara terperinci variabel penelitian dan instrumennya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Variabel, Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

NO	VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN	SKALA	Sumber
1	Fasilitas Wisata	1.1 Sarana 2.9.Prasarana	1.1 Akses jalan menuju wisata Hutan Bambu mudah dilewati para pengunjung. 1.2 Tempat parkir sangat luas untuk para pengunjung.	Ordinal	Rai Utama (2017)
2	Kualitas Pelayanan	2.1 Bukti Langsung 2.2 Keandalan 2.3 Daya tanggap 2.4 Jaminan 2.5 Empati	2.1 Lokasi Hutan Bambu mudah dijangkau dengan transportasi umum. 2.2 Petugas Hutan Bambu memberi informasi yang akurat untuk para pengunjung. 2.3 Petugas Hutan Bambu mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan keluhan para pengunjung. 2.4 Kemampuan petugas Hutan Bambu menjadikan	Ordinal	Purushotama (2010)

			<p>jaminan citra baik bagi pengunjung Hutan Bambu.</p> <p>2.5 Petugas Hutan Bambu selalu menghormati semua pengunjung Hutan Bambu.</p>		
3	Kepuasan Pengunjung	<p>3.1 Kebutuhan dan keinginan</p> <p>3.2 Pengalaman masa lalu</p> <p>3.3 Pengalaman dari teman-teman</p> <p>3.4 Komunikasi melalui iklan dan pemasaran.</p>	<p>3.1 Pengunjung antusias untuk datang ke Hutan Bambu.</p> <p>3.2 Pengunjung mendapatkan pengalaman menyenangkan di Hutan Bambu.</p> <p>3.3 Rekomendasi dari teman tentang daya tarik wisata Hutan Bambu.</p> <p>3.4 Iklan Hutan Bambu menggunakan</p>	Ordinal	Fandy Tjiptono dan Gregorius Chandra (2011)

			media brosur.		
--	--	--	---------------	--	--

Sumber data : Fandy Tjiptono dan Gregorius Candra, (2011:232-233), Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, (2002:42)

1.8. Teknik Analisis Data

1.8.1. Pengujian Instrumen

Data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik yang sudah tersedia. Misalnya akan menguji hipotesis hubungan antara dua variabel, bila datanya ordinal maka statistik yang digunakan adalah kolerasi Sparman Rank, sedang bila datanya internal atau ratio digunakan Kolerasi Pears dalam penelitian kuantitatif, teknis analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan, Sugiyono, (2015:400).

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjaring data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan realibel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis terhadap berikutnya.

1.8.2. Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu kuesioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan. Seperti dikatakan

oleh Ari Kunto (2010:135) bahwa “instumen dikatakan valid apabila mampu menggali apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang di teliti secara tepat”.

Untuk menguji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan pengelolaan data melalui (*Statistical Product and Service Solutions*) SPSS dengan menggunakan rumus kolerasi *product moment* (Husein Umar 2010:84) sebagai berikut.

Menurut Sugiyono, (2008:134), “syarat minimum untuk suatu data kuantitatif dianggap memnuhi syarat validitas apabila r minimal bernilai 0,3 jadi jika kolerasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

3.8.3 Pengujian Reliabilitas

“Reabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda” Sugiyono, (2008:137). Jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berlainan. Suatu kuesioner disebut mempunyai reliabilitas atau dapat dipercaya, jika kuesioner tersebut berkali-kali akan memberikan hasil serupa.

Menurut Yohanes Anton (2011:33), uji reabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

No	Interval Alpha Cronbach	Tingkat Reabilitas
1	0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201-0,40	Agak Relibel
3	0,401-0,60	Cukup Reliabel
4	0,601-0,80	Reliabel
5	0,801-1,00	Sangat Reliabel

Indeks Kriteria Reliabilitas

Sumber: Yohanes Anton Nugroho (2011:33)

Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya diatas 0,60.

1.8.4 Pengujian Asumsi Dasar Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi-asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi-asumsi yang dimaksud tidak terpenuhi maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (bias).

Menurut Lukas Setia Atmaja (2009:184), asumsi asumsi tentang regresi berganda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dan varibael dependen memiliki hubungan yang linier (garis lurus)
- b. Variabel dipenden harus kontinyu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi Y. Artinya, nila $(Y-Y')$ harus sama untuk semua nila Y' . Jika hal ini terjadi perbedaan menurut *homosedasticity*. Selain itu, nilai residual atau $(Y-Y')$ harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata 0.

- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut *autocorrelation* atau “otokorelasi”. Otokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).
- d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel-variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif) disebut “*multicollinearity*”.

Karena jenis data penelitian ini bukan data time series maka asumsi dasar regresi linier berganda yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah data harus harus berdistribusi normal, bebas multikolinieritas dan heterokedastisitas.

1.8.5 Pengujian Normalitas Data

Menurut Widarjono, (2015:89) “penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus distribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak bias”.

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada berdistribusi normal sehingga dipakai dalam statistik parametik. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat *probability* plot pada output SPSS, jika nilai-nilai sebaran data terletak di sekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi. (Singih Santoso, 2012:361).

3.8.6. Pengujian Multikolinieritas

Menurut Widarjono, (2015:59), “multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel”.

“Multikolinieritas juga berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain saling berkorelasi linier. Berarti multikolinieritas dapat dikatakan sebagai suatu keadaan dimana variabel-variabel independen dalam suatu persamaan mempunyai hubungan yang kuat. “Untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat atau tidak multikolinieritas adalah dengan melihat output SPSS pada *table coefficients* jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) di bawah angka ($VIF < 10$) berarti tidak terjadi multikolinieritas” (Sugiyono, 2009:139).

3.8.7. Pengujian Heteroskedastisitas

Menurut Widarjono,(2015:67), “heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya”. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.8. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Widarjono, (2015:11) “Analisis regresi linier berganda adalah suatu mode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)”. Formula untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2 x_2 + e$$

Dimana:

Y : variabel dependen yaitu kepuasan pengunjung

X : variabel independen

X1 : fasilitas wisata

X2 : kualitas pelayanan

a : konstanta

b : koefisien regresi independen

e : error

Analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variable independen yaitu kualitas pelayanan yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu kepuasan pengunjung. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variable independen lainnya.

“Untuk mengetahui variable independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (b) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta, Sutanto Priyo Hastono, (2006:6)”.

3.8.9. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (X1,X2) terhadap variabel dependen (Y), baik secara parsial maupun simultan.

a. Uji T (Parsial)

Menurut Widarjono (2015:22)“uji t ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen”. Ada dua hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis nol H_0 dan hipotesis alternatif H_a . Hipotesis nol merupakan angka numerik dari nilai parameter populasi. Hipotesis nol ini dianggap benar sampai kemudian bisa membuktikan salah satu berdasarkan data sampel yang ada, sementara itu hipotesis alternatif merupakan lawan dari hipotesis nol hipotesis alternatif ini harus benar ketika hipotesis nol terbukti salah.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis:

a. Hipotesis pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh fasilitas wisata yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung Hutan Bambu.

H_a : Terdapat pengaruh fasilitas wisata yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung Hutan Bambu.

b. Hipotesis kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kualitas pelayanan yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung Hutan Bambu.

H_a : Terdapat pengaruh kualitas pelayanan yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung Hutan Bambu

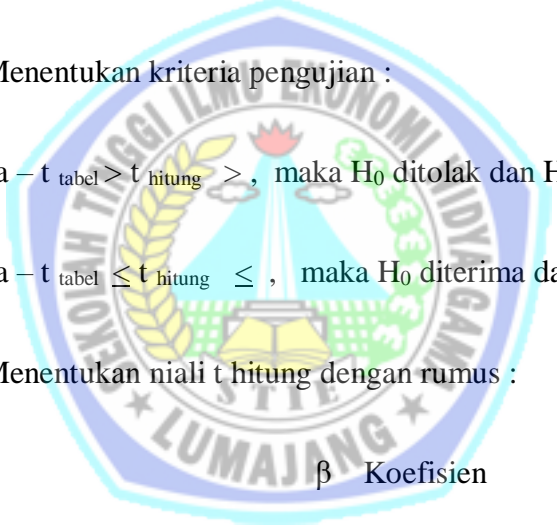
2. Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan kriteria pengujian :

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} >$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :


$$t_{hitung} = \frac{\beta \text{ Koefisien}}{\text{Standar Error}}$$

4. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} .

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Widarjono, (2015:19) “uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau merupakan uji signifikan model regresi”.

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh fasilitas wisata dan kualitas pelayanan secara simultan signifikan terhadap kepuasan pengunjung Hutan Bambu.

H_a : Terdapat pengaruh fasilitas wisata dan kualitas pelayanan secara simultan signifikan terhadap kepuasan pengunjung Hutan Bambu.

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.8.10 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Widarjono, (2015:17-18) “Koefisien determinasi (R^2) dalam arti untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinan (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu)”. Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. “Koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen dalam

penelitian ini lebih dari 1, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R square*” (Imam Ghozali, 2001). Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam presentase. Tujuan penggunaan Koefisien Determinasi adalah untuk mengetahui fasilitas wisata dan kualitas pelayanan berapa presentase kepuasan wisatawan yang mengunjungi Hutan Bambu itu bisa dibuktikan di Koefisien Determinasi.

